

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Diskursus mengenai status gizi memiliki permasalahan dari sisi kebutuhan, asupan, dan keseimbangan gizi dari seseorang. Sebagaimana dilansir oleh WHO, setidaknya terdapat empat kategori pengklasifikasian asupan gizi, yaitu gizi seimbang atau baik, kelebihan gizi (*overweight*), kekurangan gizi, dan gizi buruk. Apabila seseorang ingin mendapatkan status gizi yang baik, tentunya kebutuhan tubuh yang berupa nutrisi harus dicukupi. Gizi dikategorikan sebagai gizi buruk ketika berat badan dibandingkan dengan usia tidak sesuai karena kebutuhan asupan yang tidak terpenuhi, asupan ini berupa energi dan protein dalam tubuh yang berlangsung dalam periode yang lama.

Seorang anak usia dini dikategorikan dalam fase perkembangan yang vital untuk kehidupannya kelak. Selama masa kanak-kanak, seorang anak akan mengalami beberapa kesulitan fisik dan emosional pada generasi ini akan cepat matang dan menanggapi banyak hal. Pada suatu titik di masa kecil, masa kanak seorang anak akan mengalami beberapa masalah fisik dan mental serta kesulitan emosional. Penerapan pola makan dan gizi yang seimbang pada anak usia dini sangat penting karena dalam fase ini mereka berada dalam periode kritis tumbuh kembang manusia yang berperan besar dalam membentuk kualitas hidup manusia di masa depan. Pola makan yang harus diberikan dengan benar dan pemenuhan gizi seimbang harus sesuai standar yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Kebiasaan makan yang sehat harus dibentuk sejak dini. Adanya zat gizi dan nutrisi yang seimbang pada tahap ini menjadi sangat penting agar dapat mengetahui tumbuh kembang pada anak. Dalam hal ini berbagai masalah kesehatan pada anak terkait dengan gizi masih sering terjadi akibat kurang tepatnya pemenuhan gizi pada anak. Pemenuhan kebutuhan gizi anak tidak dilihat dari sisi yang diartikan secara makro seperti

lemak, karbohidrat, dan protein namun juga pada zat gizi secara mikro seperti vitamin, mineral, serta kebutuhan cairan.

Permasalahan yang sering terjadi di lembaga PAUD desa Punung adalah ada beberapa murid yang sulit untuk makan sayur dikarenakan terbiasa disajikan makanan cepat saji oleh ibunya. Seringkali dihibau oleh guru supaya tidak membawakan bekal mie instan untuk anak saat ke sekolah, namun tetap saja ibu memberikan bekal mie instan dengan alasan anak hanya mau makan jika dengan lauk mie instan. Adapun keluhan lain dari ibu yang anaknya tidak mau minum susu, tidak mau makan buah, tidak mau makan nasi sukanya hanya makan camilan serta ada juga keluhan kebiasaan saat sedang makan anak tidak mau mengunyah namun mengemut makanannya dalam durasi waktu tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini ingin mengetahui status gizi siswa PAUD di Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dengan merujuk konteks sebelumnya, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor asupan makanan yang kurang bergizi berpengaruh terhadap status gizi anak usia dini.
2. Kesadaran orangtua untuk membawakan bekal makanan yang sehat dan bergizi masih kurang.
3. Kurangnya pengetahuan untuk jam lapar anak.

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan permasalahan, di atas penelitian ini di batasi pada status gizi siswa PAUD yang ada di Desa Punung.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari batasan masalah dan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana status gizi siswa PAUD di Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui status gizi siswa PAUD di Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1) Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangsih pengetahuan baru akan kegunaan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2) Manfaat Praktis**

Harapannya penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang status gizi anak usia dini sehingga orangtua dan keluarga lebih memperhatikan asupan gizi anaknya agar anak dapat tumbuh dengan sehat.

